

Gereja Katolik Stasi St. Thomas di Blitar

Felicia Lisandra Soegijono dan Lilianny Sigit Arifin
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 felicialisandra95@gmail.com; lili@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (*bird-eye view*) Gereja Katolik Stasi St. Thomas di Blitar

ABSTRAK

Gereja Katolik Stasi St. Thomas di Blitar merupakan sebuah fasilitas beribadah umat katolik yang termasuk dalam wilayah keuskupan Surabaya. Gereja Katolik, ini juga dilengkapi dengan wisma pastoral, balai paroki, goa Maria, tempat adorasi, asrama, kantin, perpustakaan, tempat pembuatan lilin, galeri lilin, toko rohani, kolam lele, area jalan salib dan masih banyak lagi. Gereja Katolik Stasi St. Thomas di Blitar ini tepatnya terletak di kelurahan Ngadirejo. Lokasi tapak yang berada di kawasan pedesaan yang masih sangat natural dengan sawah dan jauh dari kepadatan kota, hal inilah yang akan diangkat dalam desain gereja tersebut. Agar proyek ini mampu memberikan kesan *unity* dengan kondisi sekitar.

Oleh karena itu diambil pendekatan vernakular yang merujuk pada keberadaan lokasi proyek, kebiasaan kehidupan masyarakat Ngadirejo serta bentuk bangunan yang mengadopsi bentuk rumah sekitar di kawasan tersebut. Sedangkan pendalaman yang diambil ialah karakter ruang, hal ini juga untuk mendukung kesan alami dan natural yang ingin dihadirkan dalam proyek.

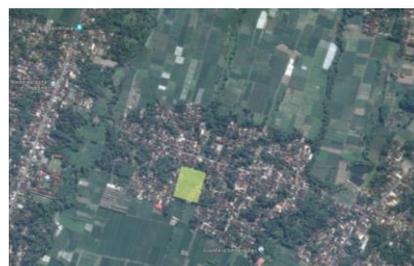
Kata Kunci: Gereja Katolik, Blitar, Ngadirejo, Santo Thomas, Pendekatan vernakular

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebebasan dalam memeluk agama merupakan hak setiap warga Negara Indonesia, oleh karena itu menyediakan tempat ibadah merupakan hak setiap umat beragama. Dalam hal ini mak pertambahan jumlah umat Katolik di suatu daerah harus diimbangi dengan adanya ketersediaan fasilitas yang mencukupi. Hal ini yang menjadi perhatian khusus dalam melihat Gereja Katolik di kawasan Ngadirejo.

Umat dalam gereja ini tergolong cukup banyak, namun gereja masih belum mampu menampung jumlah umat dalam kegiatan sekali misa pada minggu biasa. Selain itu fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kenyamanan beribadah juga belum memadai.



Gambar 1. 1. Letak lahan Gereja Katolik Stasi St. Thomas di Blitar

Pada hari minggu biasa gereja ini melaksanakan misa sebanyak tiga kali, pada pagi hari dilaksanakan dua kali sedangkan pada sore hari dilaksanakan satu kali. Dalam sekali misa, umat yang datang mencapai ±400 umat, sedangkan panti umat gereja hanya mampu menampung kurang lebih 200 umat, maka kelebihan umat tersebut ditempatkan di area halaman gereja yang juga sekaligus area parkir gereja.



Gambar 1. 2. Gereja Katolik St. Thomas saat ini

Gereja ini juga berdekatan dengan Goa Maria Sendangrejo yang merupakan tempat peziarah umat katolik, terutama pada bulan Maria yaitu bulan Mei dan bulan Oktober jumlah peziarah yang datang akan lebih banyak. Hal inilah yang juga menjadi faktor pendukung pengembangan gereja, karena jumlah umat katolik yang datang akan terus bertambah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana menciptakan desain gereja sebagai tempat untuk berdoa yang mampu menciptakan suasana khidmat dan menonjolkan kesan natural dengan suasana pedesaan yang melekat.

C. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah agar umat katolik di Ngadirejo dapat melakukan ibadah di gereja yang sesuai dengan liturgi gereja serta dapat mendekatkan dan mengingatkan akan kebesaran karunia Tuhan kepada umat-Nya.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 3. Lokasi tapak. Sumber :Google

Lokasi tapak terletak di Blitar, Kec. Kepanjenkidul, Kel. Ngadirejo, dan merupakan lahan milik Gereja

Katolik St.Thomas. Tapak berada dekat Goa Maria Sendangrejo dan berada satu jalur dengan beberapa tempat wisata di Blitar, yaitu Makam Bung Karno dan Candi Penataran. Jarak tapak dengan Goa Maria Sendangrejo sangat dekat yaitu kurang lebih 100 meter. Tapak yang berada di kawasan pedesaan sehingga dikelilingi oleh perumahan penduduk, sawah dan beberapa lahan kosong. Kondisi jalan didepan tapak cukup sempit yaitu hanya sekitar 5-6 meter. Jalanan ini mampu dilalui mobil 2 arah.



Gambar 1. 4. Kondisi sekitar tapak. Sumber : Google

Data Tapak

Nama jalan	: Jl. H. Agus Salim
Eksisting lahan	: Gereja Katolik St. Thomas
Luas lahan	: ±1,5 ha
Tata guna lahan perumahan	: Pemukiman dan perumahan
Kelurahan	: Ngadirejo
Kecamatan	: Kepanjenkidul
Kota	: Blitar
Provinsi	: Jawa Timur
GSB depan	: 6 meter
GSB samping	: 5 meter
GSB belakang	: 2-5 meter

Koefisien dasar bangunan (KDB) : Maks 60%
 Koefisien dasar hijau (KDH) : 10%
 Koefisien luas bangunan (KLB) : Maks 120%
 Tinggi Bangunan : 2 lantai

2. DESAIN BANGUNAN

Program Ruang

Pada proyek gereja ini, terdapat beberapa fasilitas utama didalamnya, yaitu meliputi:

- Panti Umat
- Panti Imam
- Sakristi
- Area koor
- Ruang pengakuan dosa
- Goa Maria
- Ruang adorasi

Terdapat pula ruang publik sebagai fasilitas pendukung pada proyek ini, yaitu: Kantin, perpustakaan, balai paroki, toko rohani, galeri lilin, ruang sekolah minggu, ruang rapat, dan balai kesehatan.



Gambar 2. 1. Perspektif eksterior

Terdapat juga fasilitas pengelola yaitu : ruang sekretariat. Selain itu terdapat wisma pastoral yang juga terlibat dalam pengelolaan gereja, namun bersifat private seperti halnya ketika ada umat yang membutuhkan konseling dengan seorang romo. Fasilitas pendukung lain ialah asrama, tempat ini menampung anak-anak pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang memiliki keterbatasan ekonomi. .



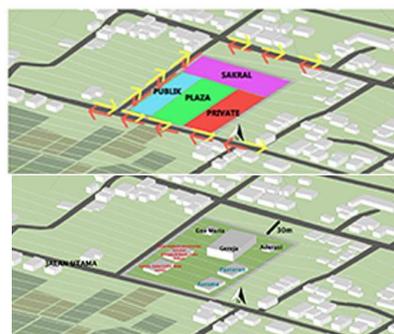
Gambar 2. 2. Perspektif suasana ruang luar

A. Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2. 3. Analisa tapak

Site yang cukup memanjang dan menghadap ke utara-selatan. Pada sisi barat site terdapat jalur sirkulasi kendaraan, hal ini sangat mempengaruhi penempatan zoning dalam site. Sedangkan jalur sirkulasi utama berada tepat didepan site. Jalur sirkulasi yang digunakan sebagai sirkulasi in dan out dalam site ialah jalur di bagian barat, hal ini agar tapak dapat memiliki area depan yang bebas dari bukaan dan khusus untuk pedestrian.



Gambar 2. 4. Zoning pada tapak

Pembagian zoning pada tapak dimulai dengan membagi tapak menjadi 3 area, yaitu: publik, private, dan sakral; yang akan dihubungkan dengan plaza dan area terbuka yang ada pada beberapa titik. Massa – massa tersebut akan saling terhubung sesuai dengan konsep perancangan.

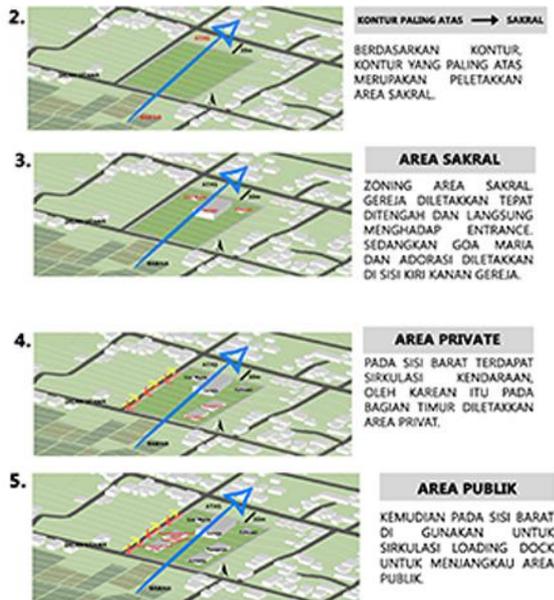
Area publik diletakkan di sisi barat site untuk memudahkan dalam sirkulasi loading dock, selain itu juga agar area private yang merupakan sebuah tempat tinggal lebih mendapatkan kesan private tersebut.

B. Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan vernakular dengan kehidupan masyarakat pedesaan di Ngadirejo menjadi konteks yang diambil. Konsep yang diambil berangkat dari penataan masa namun tetap mengedepankan nilai kesakralan bangunan tersebut.

C. Konsep Perancangan





Gambar 2. 5. Konsep perancangan.

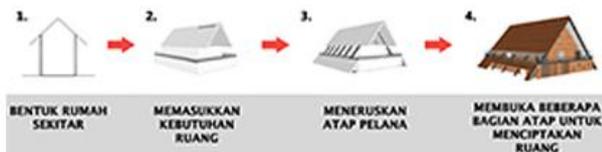
Bentuk persegi Panjang pada site mulanya ditarik axis yang membagi dua site, kemudian berdasarkan kontur, pada kontur yang paling atas digunakan untuk zoning area sakral. Kemudian tepat ditengah site bagian atas, diletakkan masa bangunan utama yaitu Gereja. Hal ini dengan tujuan agar mudah terlihat dan menjadi fokus utama umat ketika berada area tapak.

Sedangkan pada sisi barat digunakan sebagai area public karena dekat dengan sisi sirkulasi kendaraan. Pada area ini juga dimanfaatkan sebagai sirkulasi loading dock. Kemudian sisi timur yang digunakan sebagai area private.

a. Transformasi bentuk

Transformasi bentuk berasal dari bentuk perumahan disekitar site yang diadopsi.

1. Bentuk dasar rumah penduduk di Ngadirejo.
2. Memasukkan kebutuhan ruang dan zoning berdasarkan klasifikasi ruang.
3. Meneruskan atap hingga lantai 1 yang berfungsi sebagai shading sekaligus untuk menciptakan kesan ruang.



Gambar 2. 6. Transformasi bentuk.

D. Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 7. Site plan

Keterangan :

- A : IN/OUT
- B : Drop off
- C : Parkir motor
- D : Parkir mobil
- E : Loading Dock
- F :Kantin, Pembuatan lili, Galeri lilin, Balai paroki
- G : Perpustakaan, toko, secretariat, ruang sekolah minggu, ruang rapat
- H : Asrama
- I : Pastoran
- J : Gereja
- K : Goa Maria
- L : Adorasi
- M : Area Jalan Salib
- N : Kolam lele
- O : Tempat penjemuran lilin
- P : Tempat bermain anak asrama
- Q : Halaman gereja
- R : Menara lonceng

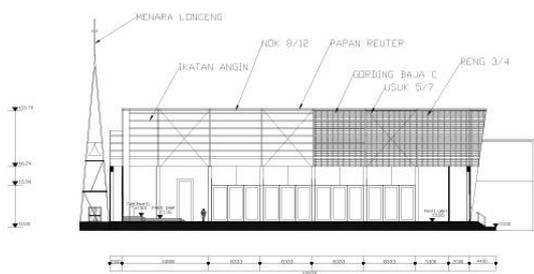


Gambar 2. 8. Tampak keseluruhan

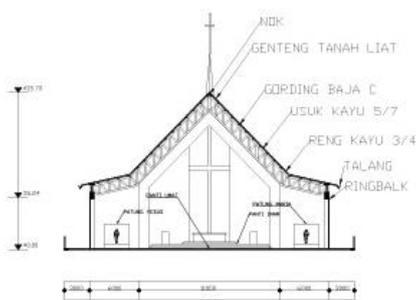
Bidang tangkap bangunan sangat berpotensi dalam desain, oleh karena pada proyek ini bagian main entrance dilengkapi dengan pedestrian, dan plaza



Gambar 2. 14. Tampak Bangunan utama



POTONGAN GEREJA 1
SKALA 1 : 200



POTONGAN GEREJA 2
SKALA 1 : 200

Gambar 2. 15. Potongan Bangunan utama



Gambar 2. 15. Lampu sorot pada stasi Jalan Salib



Gambar 2. 15. Perspektif Interior Gereja dan posisi hidden lamp

- Memberikan kenyamanan bagi umat ketika ibadah, hal ini diterapkan dalam penggunaan material, pada pintu samping gereja menggunakan material bambu, dimana bambu mampu meredam panas pada siang hari dan mampu melepaskan panas pada malam hari.



Gambar 2. 16. Pintu Bambu

G. Pendalaman Desain

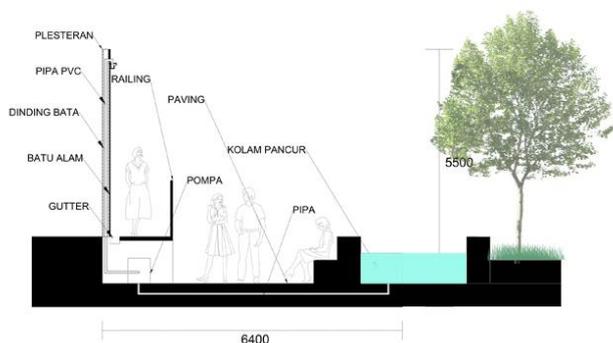
Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk menjawab rumusan masalah yang ada, maka penerapannya dalam desain adalah sebagai berikut :

Karakter ruang yang ingin dicapai ialah :

- Memperkuat arah orientasi dalam ruangan. Dalam gereja arah orientasi diarahkan menuju ke panti imam dimana pandangan umat di fokuskan pada area Salib Yesus dan tabernakel.

Hal ini diperkuat dengan penggunaan lampu sorot dan *hidden lamp* untuk menekankan pada area Salib Yesus. Posisi *hidden lamp* diletakkan di belakang dinding Salib sedangkan untuk lampu sorot tepat berada di atas salib, sehingga salib akan menyala terang yang menggambarkan cahaya Yesus.

- Memberikan kesan natural dalam desain. Hal ini berhubungan dengan tujuan untuk mengingatkan umat akan kebesaran Tuhan Yesus lewat keindahan alam yang telah di berikan.



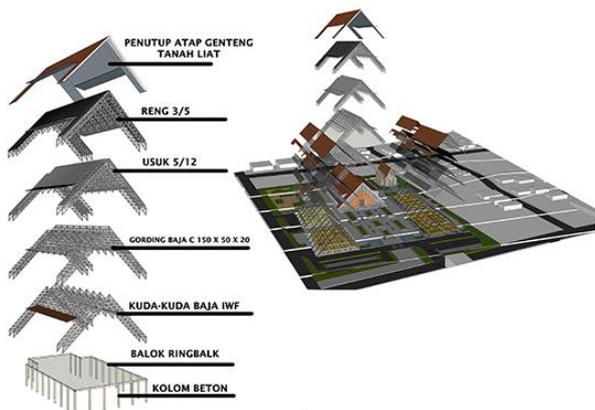
Gambar 2. 17. Detail Kolam



Gambar 2. 18. Perspektif Interior

H. Struktur

Sistem struktur yang digunakan pada proyek ini ialah sistem struktur rangka kolom balok pada bangunan fasilitas pendukung dengan ukuran modul kolom 6x6 meter, dan ukuran kolom beton 30x30 cm dengan dimensi balok 5-x25 cm. Sedangkan pada bangunan gereja menggunakan sistem truss, dengan kuda-kuda menggunakan baja IWF dan material penutup atap genteng tanah liat.



Gambar 2. 20. Struktur

I. Utilitas

Air Bersih

Gambar 2. 21. Skema air bersih

Sistem utilitas air bersih dengan menggunakan up feed dan down feed. Dengan sistem sebagai berikut :

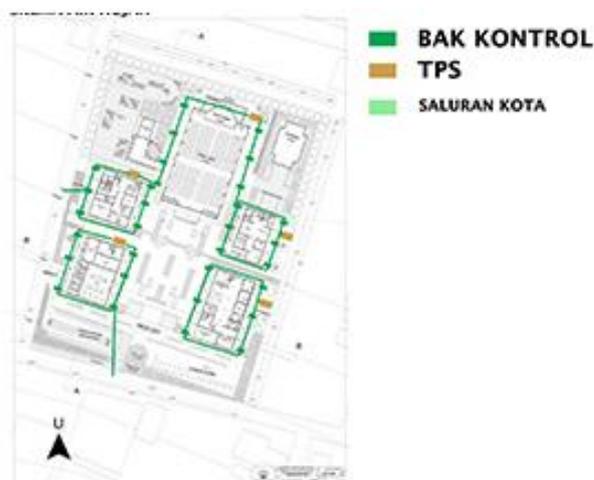
- PDAM – meteran – tandon bawah – pompa – tandon atas – pompa dan kemudian didistribusikan ke seluruh bangunan.

Ukuran tandon bawah sesuai dengan kebutuhan



ialah sebesar 3m x 3,6m x 2,5 m(tinggi). Sedangkan untuk ukuran tandon atas ialah 2,1m x 2m x 1m (tinggi).

Air hujan dan kotoran



Gambar 2. 21. Skema air hujan

Sistem utilitas air hujan dibagi menjadi dua, yakni :

- Air hujan- bak kontrol – saluran kota.

- Air hujan – bak kontrol – TPS – untuk penyiraman tanaman.



Gambar 2. 21. Skema kotoran

Kotoran langsung dialirkan menuju septic tank. Masing-masing bangunan memiliki septic tank karena letaknya yang cukup berjauhan.

Air Kotor



Gambar 2. 21. Skema Air kotor

Sistem utilitas air kotor diasalurkan melalui pipa menuju bak sabun kemudian disalurkan ke sumur resapan. Setiap bangunan memiliki bak sabun dan sumur resapan.



Gambar 2. 21. Skema air hujan

3. Kesimpulan

Proyek Gereja Katolik Stasi St. Thomas di Blitar dilatarbelakangi oleh kebutuhan umat di Ngadirejo untuk beribadah dan penyediaan fasilitas yang mendukung jalannya ibadah, pendekatan vernakular dan pendalaman karakter ruang yang diambil diharapkan dapat mendukung suasana ibadah didalam maupun diluar gereja agar nilai-nilai kesakralan dan karunia Tuhan dapat selalu dirasakan oleh umat.

Diharapkan supaya desain Gereja Katolik Stasi St. Thomas yang baru ini mampu memenuhi seluruh kegiatan ibadah umat.

DAFTAR PUSTAKA

De Chiara, Joseph. 2001. *Time-Saver Standards for Building Types (Fourth Edition)*. Singapore: McGraw-Hill

Haryanto, Y. (n.d.). *Liturgi Sakramen-Sakramen*. Iman Katolik. (n.d.). *Hierarkis Gereja Katolik*. From : <http://www.imankatolik.or.id/hierarki.html>

Katolisitas.org. (n.d.). *Perencanaan Bangunan Gereja Baru*. Retrieved July 5 ,2017, From <http://www.katolisitas.org/perencanaan-bangunan-gereja-baru/>

Neufert, E. (2005). *The architect's data third edition*. Blackwell Science.

Neufert, E. & Neufert, P. (2000). *Neufert Architect's data*. Oxford: Blackwell Science Ltd.

P. Thomas Richstatter. (n.d.). *Dalam Sebuah Gereja Katolik : Apa yang ada disana dan mengapa?*. Retrieved July 5 ,2017, From : <http://www.indocell.net/yesaya/pustaka2/id136.html>

The Architect's Journal/ (1971). *Chruch Building*. A.J. Information library.

Windhu, I. Marsana. 1997. *Mengenal Ruang, Perlengkapan dan Petugas Liturgi*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.